

# AL *M*UNIR

## Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2018

---

---

### **Perilaku Pemrosesan Informasi melalui Media Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa**

Penulis : Putri Nilam Sari, Thamrin Kamal, Mulyanti Syas

Sumber : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 9, No. 1,  
Januari-Juni 2018

Diterbitkan Oleh : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

#### **Untuk Mengutip Artikel ini :**

Putri Nilam Sari, Thamrin Kamal, Mulyanti Syas, 2018. Perilaku Pemrosesan Informasi melalui Media Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa. Al Munir Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2018, p. 73-80

Copyright © 2018, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

ISSN : e-ISSN : 2657-0521

ISSN : p-ISSN : 2086-1303

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
FDIK UIN Imam Bonjol Padang



## Perilaku Pemrosesan Informasi melalui Media Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Putri Nilam Sari<sup>1</sup>, Thamrin Kamal<sup>2</sup>, Mulyanti Syas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : putrinilam20@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email: m\_syas@yahoo.com

### ABSTRACT

*This study focuses on the use of social media in fulfilling information needs by students of the Da'wah and Communication Sciences Faculty at UIN Imam Bonjol Padang. This study uses Information Seeking theory applied by Wilson. According to Wilson, the information needs as a consequence of a need felt by information users who expect their needs to be fulfilled, then search for information through sources and information services which result in success or failure to find information and choose to use that information or make comparisons information that has been found before. The research method used is quantitative descriptive and questionnaire as a data collection technique. From the results of questionnaires to 93 respondents consisting of 2015, 2016 and 2017 Da'wah and Communication Faculty Students, it was found that the level of information processing behavior through social media in meeting information needs by Da'wah and Communication Sciences students was high.*

*Keyword : Information Needs; Social Media; Information Seeking; Wilson*

### ABSTRAK

*Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menggunakan teori Information Seeking yang di terapkan oleh Wilson. Menurut Wilson kebutuhan informasi sebagai konsekuensi dari sebuah kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna informasi yang berharap kebutuhannya dapat terpenuhi, kemudian melakukan pencarian informasi melalui sumber - sumber dan layanan informasi yang mana hasilnya berupa keberhasilan atau kegagalan dalam menemukan informasi dan memilih menggunakan informasi tersebut atau melakukan perbandingan dengan informasi yang sudah ditemukan sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penyebaran angket kepada 93 responden yang terdiri dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun Angkatan 2015, 2016 dan 2017 diketahui bahwa tingkat perilaku pemrosesan informasi melalui media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi.*

*Kata Kunci : Kebutuhan Informasi; Media Sosial; Information Seeking; Wilson.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Secara istilah menurut Carl Hovland & Kelley komunikasi adalah suatu proses komunikasi melalui di mana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata - kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang - orang lainnya (khalayak)[Riswandi, 2008:2]. Komunikasi terdiri dari beberapa jenis komunikasi. Salah satunya komunikasi massa. Definisi komunikasi massa secara sederhana ialah proses penyampaian pesan melalui media massa [Sauyai, Londa, Kalesaran, "Acta Diurna", Vol.6, No.2, 2017:3]

Komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media massa. Bentuk dari media massa sendiri ada yang berupa media cetak dan media elektronik. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi saat ini adanya new media (media baru) seperti internet. Perkembangan internet dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Menurut Van Dijk, media sosial adalah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial [Nasrullah, 2015:11]

Ditambah dengan hadirnya Smartphone semakin mempermudah akses media sosial yang hanya mengandalkan jaringan internet dan paket internet. Umumnya media sosial informasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat,

cepatnya arus informasi tidak lain disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri.

Sebagai seorang mahasiswa/i memerlukan panduan atau sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, baik dalam mengerjakan tugas kuliah maupun memenuhi kebutuhan informasi mengenai akademiknya. Oleh karena itu, kehadiran media sosial sangat membantu dalam memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa/i. Namun, fenomena yang terlihat sekarang ialah banyak ditemui mahasiswa yang sibuk dengan smartphone dan media sosialnya masing-masing seperti saat jam perkuliahan, saat jam kosong, saat duduk satu meja di kantin tapi tidak saling berinteraksi melainkan sibuk dengan gadget nya masing-masing.

Menurut Wilson perilaku pemrosesan informasi berawal dari seseorang yang membutuhkan informasi, dari perilaku pemrosesan informasi ini akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal, sukses apabila menemukan informasi yang dibutuhkan, gagal apabila tidak menemukan informasi yang dibutuhkan. Perilaku pemrosesan menurut Wilson ada beberapa tahap, yaitu : 1. Konteks Kebutuhan Informasi, dimana seseorang sudah mulai memiliki pemikiran mengenai informasi apa yang sebenarnya dibutuhkan. 2. Mekanisme Pengaktifan Pertama, seseorang mulai memikirkan bagaimana cara mendapatkan informasi dan terjadinya aktivitas mencari informasi. 3. Variable Perantara, sesuatu yang menghambat atau mendukung proses menemukan informasi. 4. Mekanisme Pengaktifan Kedua, yaitu tentang penemuan informasinya akan digunakan atau dilakukan pencarian lebih lanjut

[Wilson, e-Journal, University Of Sheffield, Vol.3, No.2, 2000:53]

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Pemrosesan Informasi Melalui Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di UIN Imam Bonjol Padang?”. Dengan batasan masalah, yaitu : 1. Seberapa Besar Tingkat Konteks Kebutuhan Informasi Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?, 2. Seberapa Besar Tingkat Mekanisme Pengaktifan Pertama Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?, 3. Seberapa Besar Tingkat Variabel Perantara Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?, 4. Seberapa Besar Tingkat Mekanisme Pengaktifan Kedua Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui tingkat Konteks Kebutuhan Informasi Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, 2. Untuk mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Pertama Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, 3. Untuk mengetahui Tingkat Variabel Perantara Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, 4. Untuk mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Kedua Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi.

Sebuah penelitian tentang perilaku pencarian informasi sebelumnya sudah dilakukan oleh Hilda Safitri Sarjana Ilmu Perpustakaan, ia mengangkat judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA” [Hilda Safitri, S.IP, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h.89-92]. Fokus penelitiannya pada perilaku sebelum mencari informasi, saat mencari informasi, dan setelah mencari informasi. Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terdapat pada teori

perilaku informasi yang digunakan. Hilda Safitri menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Ellis, sedangkan penulis menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Wilson.

Selanjutnya, hipotesis pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel konteks kebutuhan informasi  
 $H_0$  = tidak terdapat konteks kebutuhan informasi dalam tahapan pemrosesan informasi  
 $H_a \neq$  terdapat terdapat konteks kebutuhan informasi dalam tahapan pemrosesan informasi
2. Variabel mekanisme pangaktifan pertama  
 $H_0$  = tidak terdapat mekanisme pangaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi  
 $H_a \neq$  terdapat mekanisme pangaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi
3. Variabel perantara  
 $H_0$  = tidak terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi  
 $H_a \neq$  terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi
4. Variabel mekanisme pengaktifan kedua  
 $H_0$  = tidak terdapat variabel mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi  
 $H_a \neq$  terdapat variabel mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi

## PENDAHULUAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi-kan obyek

sesuai dengan apa adanya, menghasilkan data yang akurat setelah melakukan pengujian tertentu [Masyhuri, 2008:19]. Lokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Populasi penelitian sejumlah 1351 responden, setelah melakukan perhitungan penarikan sampel sesuai dengan rumus yang diterapkan oleh Slovin diketahui bahwa sampel penelitian sejumlah 93 responden. Adapun rumus nya sebagai berikut: [Ruslan, 2010:150].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket dengan menggunakan skala likert. Sebelum disebar kepada responden terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Pada penelitian ini diketahui nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.3961.

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dengan menyebarkan angket ke 25 responden dan diolah menggunakan program SPSS.20 diketahui sebanyak 37 pertanyaan valid dari total 38 pertanyaan, dan hasil uji reabilitas diketahui nilai cronbach's alpha yang diperoleh ialah 0,751, artinya kuesioner yang penulis buat sudah reliabel karena > dari 0,60. Kemudian, melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - r^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber data penelitian terdiri dari, sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi, kemudian data sekunder data yang diperoleh dari data pendukung seperti buku, jurnal, dan internet.

Teknik analisis data dimulai dari editing, tabulating, setelah ditabulasi, selanjutnya mencari presentase dengan menggunakan rumus presentase untuk dianalisis [Ruslan, 2008:166-167]. Adapun rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkatan sangat tinggi, tinggi, netral, rendah, dan sangat rendah, menggunakan skala interval. Berikut rumus skala interval menurut Kriyantono [2008:383] :

$$\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi diperoleh dari skor tertinggi dalam skala likert

Nilai terendah diperoleh dari skor terendah dalam skala likert

Jumlah interval diperoleh dari jumlah sikap dalam skala likert

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data angket menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS.20 diketahui bahwa :

1. Skor rata - rata konteks kebutuhan informasi adalah 3,95. Skor ini berada pada skala interval 3,7 - 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat konteks kebutuhan informasi

adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat konteks kebutuhan informasi melalui media sosial oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mulai dari menentukan topik informasi sampai menentukan media yang digunakan untuk mencari informasi.

2. Skor rata - rata mekanisme pengaktifan pertama adalah 3,91. Skor ini berada pada skala interval 3,7 - 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat mekanisme pengaktifan pertama adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sukses menemukan informasi yang dibutuhkan melalui media sosial.
3. Skor rata - rata variabel perantara adalah 3,68. Skor ini berada pada skala interval 2,8 - 3,6 yang menunjukkan bahwa tingkat variabel perantara adalah netral. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada yang memiliki hambatan saat mencari informasi dan ada yang tidak memiliki hambatan saat mencari informasi.
4. Skor rata - rata mekanisme pengaktifan kedua adalah 4,15. Skor ini berada pada skala interval 3,7 - 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat mekanisme pengaktifan kedua adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat keaktifan penggunaan informasi yang didapat melalui media sosial oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mulai dari mencari informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih akurat sampai membandingkan

informasi yang didapat dengan informasi yang lain atau dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki.

Selanjutnya, diketahui hasil uji hipotesis adalah :

1. Nilai signifikan Konteks Kebutuhan Informasi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,772. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui terdapat Konteks Kebutuhan Informasi dalam tahapan pemrosesan informasi
2. Selanjutnya, nilai signifikan mekanisme pengaktifan pertama sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi
3. Selanjutnya, nilai signifikan variabel perantara sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi
4. Dan, pada mekanisme pengaktifan kedua diketahui bahwa nilai

signifikan sebesar 0,068 dan nilai t hitung sebesar 1,847. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat konteks kebutuhan informasi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata - rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 - 4,5. Artinya, mahasiswa berusaha untuk mencari informasi yang ia butuhkan melalui media sosial.
2. Tingkat mekanisme pengaktifan pertama oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata - rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 - 4,5. Artinya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sukses menemukan informasi yang dibutuhkan melalui penggunaan media sosial.
3. Tingkat variabel perantara oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah netral. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor

rata - rata yaitu 3,68 yang berada pada skala interval 2,8 - 3,6. Artinya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada yang memiliki hambatan saat mencari dan menemukan informasi dan ada yang tidak memiliki hambatan saat mencari dan menemukan informasi.

4. Tingkat mekanisme pengaktifan kedua oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata - rata yaitu 4,15 yang berada pada skala interval 3,7 - 4,5. Artinya, mayoritas mahasiswa menggunakan informasi yang didapat melalui media sosial.

## SARAN

Mahasiswa adalah *agen of change* ilmu pengetahuan yang diberi kepercayaan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para mahasiswa harus memaksimalkan penggunaan media sosial terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi, sehingga bisa menjadi contoh untuk masyarakat serta memberi tahu bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk meng update status, mengomentari kiriman, dan menghilangkan rasa bosan atau jenuh, tetapi juga bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Selain itu, kehadiran media sosial tidaklah menggantikan media cetak dan elektronik yang juga dijadikan sebagai sumber informasi. Kehadiran media sosial menjadi salah satu faktor untuk meminimalisir keterbatasan seperti

jarak dan waktu. Jika dulu kita harus menunggu koran siap cetak untuk memperoleh informasi, atau harus menunggu tayangan berita di televisi untuk mendapatkan informasi, kini dengan adanya media sosial kita bisa lebih mudah mencari dan mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja, ini dikarenakan media sosial hanya memerlukan koneksi internet untuk terhubung satu sama lain.

Maka dari itu, walaupun media sosial memudahkan kita untuk memperoleh informasi, kita tidak boleh melupakan media cetak dan media elektronik yang juga merupakan sumber informasi.

Ruslan Rosady, Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008  
Safitri Hilda, Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016)  
Wilson, Human Information Behavior, e-Journal, (England : University Of Sheffield, 2000), Vol.3, No.2

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2009  
Kriyantono Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Prenada Media Group : Jakarta, 2008  
Masyhuri, Zainuddin, Metodologi Penelitian, PT. Redika Aditama : Bandung, 2008  
Naki Everlena Sauyai, dkk, Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa Asal Papua Yang Kuliah Di FISPOL Universitas Sam Ratulangi Manado, e-journal "Acta Diurna", (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2017), Vol.6, No.2  
Nasrullah Rulli, Media Sosial, Simbiosis Rekatama Media : Bandung, 2015  
Riswandi, Ilmu Komunikasi, Graha Ilmu : Jakarta, 2008  
Ruslan Rosady, Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi, PT. Raja Grafindo : Jakarta, 2010